

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok- pokok bahasan (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Penjelasan nya yaitu sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Sumardjo & Saini (1991, hal. 1) “sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan percintaan, sedang tugas membuat batasan adalah kegiatan keilmuan.” Pendapat lain dikemukakan oleh Wicaksono (2017, hal. 3) yaitu “sastra merupakan karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, selalu tumbuh dan berkembang”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya sastra merupakan satu di antara bentuk hasil kerja seni kreatif yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem berfikir manusia.

Berdasarkan sejarah sastra Indonesia, prosa dibedakan menjadi dua yaitu prosa lama dan prosa modern. Prosa lama terdiri dari silsilah, hikayat, sage, pelipur lara, cerita rakyat, dongeng, mite, legenda, fable, dan epos. Sedangkan prosa baru terdiri dari roman, cerpen, dan novel. penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada karya sastra berbentuk novel. Dalam penelitian kali ini fokus penelitian yang akan dianalisis adalah novel.

Aminuddin (2014, hal. 60) mengatakan novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau tokoh.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2012, hlm.11) novel mengungkapkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih kompleks. Dengan demikian novel biasanya akan menyajikan sesuatu lebih banyak dan lebih rinci yakni menceritakan kehidupan manusia. Dalam novel biasanya akan menceritakan tentang bagaimana penggambaran tokoh yang dideskripsikan oleh pengarang. Berdasarkan kedua pendapat tersebut diperoleh kesimpulan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang secara jelas.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis karena novel merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang kehidupan manusia, sehingga mudah diterima oleh pembaca. Secara konsep keilmuan novel juga merupakan bentuk karya sastra yang mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih luas, serta melibatkan permasalahan yang kompleks.

Unsur-unsur novel terdiri dibagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2013 : 32) menyebutkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya itu sendiri yang terdiri dari tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik menurut Wallek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013, hal. 24) adalah unsur diluar novel yang terdiri dari unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengkaji unsur ekstrinsik pada aspek nilai religius yang mengandung nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap sesama manusia.

Kata dasar *religi* berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam Bahasa Inggris disebut religi yang dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan sesama manusia, masyarakat atau alam lingkungan. Menurut Wicaksono (2017, hal. 362) “menyatakan bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Alim (2011, hal. 5) “religi adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya”. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dan hukum-hukum yang resmi. Religiositas, melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi. Totalitas kedalam pribadi manusia. Religius bersifat mengatasi, lebih dalam, dan lebih luas dari agama yang tampak formal dan resmi. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa religius adalah suatu sikap yang kuat dan memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan ketaatannya terdapat ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius juga berhubungan erat dengan nilai akhlak agar setiap orang bisa mengetahui tentang baik buruknya suatu perbuatan, sehingga dapat mengamalkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Alim (2011, hal. 152) akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Ketiganya dijelaskan dalam paparan sebagai berikut: (1) Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.

Adapun macam-macam nilai akhlak terhadap Allah meliputi: iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. (2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia juga berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Melainkan juga pada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya. Adapun macam- macam nilai akhlak terhadap sesama manusia meliputi: silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, rendah hati, lapang dada, dan dermawan. (3) Akhlak Terhadap Lingkungan Menurut Alim (2011, hal. 158) “pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptaanya”. Adapun macam- macam nilai akhlak terhadap lingkungan meliputi: kaharusan menjaga lingkungan hidup, anjuran menanam pohon (reboisasi), tidak membakar sampah, memelihara tanaman, memakan buah

diperbolehkan, menggunakan air secara tidak boros, meminta hujan saat kemarau, tidak menyakiti hewan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya memfokuskan pada nilai akhlak terhadap Allah meliputi: iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar. dan akhlak kepada sesama manusia meliputi: silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, rendah hati, lapang dada, dan dermawan. Karena kedua nilai akhlak tersebut merupakan ide dasar yang mampu membawa pembaca tertarik mengikuti jalan cerita, serta membuat cerita tersebut menjadi hidup dan terasa nyata. Kedua nilai akhlak tersebut juga dapat memengaruhi pembaca dalam bidang agama, membentuk karakter pribadi atau moral seseorang, nilai akhlak juga menjadi faktor yang dapat mengarahkan manusia ke arah jalan yang lebih baik serta juga bisa menumbuhkan keimanan seseorang bahkan mampu menambah keimanan seseorang terhadap Tuhan.

Menurut Aminuddin (2015, hal. 79) Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa adanya nilai akhlak tentu dapat berpengaruh terhadap bagaimana seharusnya seorang tokoh utama digambarkan. Nilai akhlak mampu membentuk bagaimana sikap atau karakter dari tokoh utama yang diperankan sesuai dengan nilai religius yang ditanamkan dalam tokoh utama tersebut. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana seorang tokoh utama dapat terbentuk berdasarkan nilai akhlak tersebut.

Novel Pengarung Gurun Pasir adalah novel karya dari Fuad Abdurrahman. Fuad Abdurrahman adalah penulis yang menonjolkan romantisme dan dalam setiap karyanya. Fuad Abdurrahman lahir di Cianjur Jawa Barat pada 24 Mei 1979. Fuad Abdurrahman memiliki hobi menulis sejak Sekolah Dasar. Sebelum fokus menggeluti dunia sastra Fuad Abdurrahman lebih fokus menjadi pelukis dan kaligrafer arab. Walaupun sebelum terjun ke dunia karya sastra Fuad Abdurrahman hanya menjadi seorang pekerja seni di Arab Saudi. Namun sedikit demi sedikit Fuad Abdurrahman mencoba terjun ke dunia sastra hingga ia mampu menciptakan bebrapa novel dan karya sastra lainnya. Beberapa novel dan karya yang telah ia tulis ceritanya memang sangat menyentuh hati, karya atau judul novel yang telah ia tulis diantaranya sebagai berikut : Kehebatan Sedekah (2010), Keajaiban Maaf (2009), Kisah Menakjubkan Para Syuhada (2010), Kisah Menakjubkan dalam Kehidupan Rosulullah Saw (2010), Senyumlah Bunda (2010), Keluarga yang Diridhoi (2017), Kisah Para Mencari Ilmu (2018), Harumnya Bidadari Bumui(1012), Rusa Tak Pernah Berdusta (2017), The Great of Two Umar (2013), The Golden Stories (2017), Fatimah Azzahra (2019), Bidadari Dunia dan Surga (2016), Pelukis Gurun Pasir (2018), Pengarung Gurun Pasir (2019).

Pengarung Gurun Pasir adalah novel ke-30 yang diciptakan oleh Fuad Abdurrahman . Novel ini merupakan novel cetakan pertama ditahun 2019. Novel Pengarung Gurun Pasir diterbitkan oleh Republika penerbit dengan jumlah halaman kurang lebih 376 lembar. Dari 33 sub bab judul dan peneliti mengambil keseluruhan dari 33 sub bab judul. Novel ini mengisahkan tentang pengalamannya selama bekerja di Madinah. Cinta, derita, pesaingan bisnis, hingga drama rumah

tangga dikota Nabi diceritakan dengan manis, namun mampu mengaduk emosi. Di ceritakan dalam novel ini Prasetyo adalah seorang pelukis kaligrafi yang bercita- cita untuk menginjak kaki ditanah suci. Namun, dengan penghasilannya sekarang, cita- cita tersebut tampak mustahil. Maka menjadi TKI adalah pilihan paling masuk akal, karena selain bisa mencari kesempatan untuk umroh dan haji, ia pun bisa tetap mencari nafkah bagi keluarganya. Untuk bertahan, prasetyo bukan saa harus berkali- kali berhadapan dengan pelanggan yang permintaannya aneh, melaiikan juga menjadi korban kejahilan anak- anak Arab saudi, diganggu lelaki penyuka sesama jenis, difitnah gadis yang sakit hati, hingga menginap disel kantor polisi. Namun ia bersyukur karena bisa merasakan ketulusan dan kedermawanan masyarakat saudi yang mudah tesentuh oleh kebenaran.

Peneliti menggunakan novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman sebagai bahan penelitian karena novel Pengarung Gurun Pasir terdapat banyak nilai religius yang mewakili sebuah cerita serta nilai akhlak yang ada dalam novel tersebut. Novel Pengarung Gurun Pasir menggunakan bahasa yang sangat komunikatif, sehingga mudah sekali di mengerti oleh pembaca. Pengarang tidak hanya merangkai cerita pada Novel “Pengarung Gurun Pasir” tetapi juga berusaha memberikan inspirasi kepada pembaca. Salah satu novel yang mengandung banyak nilai religius yang berupa nilai akhlak adalah novel “Pengarung Gurun Pasir” Karya Fuad Abdurrahman . Nilai akhlak yang digambarkan dalam novel tersebut juga menyangkut sikap dan penampilan tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengajak Pras untuk lebih menjaga diri, menjaga tingkah laku, menjalin hubungan yang baik dengan lawan jenis yang bukan muhrim kita, dan buku ini juga mengajarkan kita, bagaimana cara

mencintai seseorang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan cara lebih mendekatkan diri kepada pemilik hati-nya, karena Allah SWT lah yang mampu membolak-balikan hati hambanya.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada penelitian yang mengkaji tentang sastra nilai religius dalam novel, penelitian yang pertama dari Wahyu Sokoco (2017) yang berjudul "*Nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel Mencintaimu Seperti Kucintai Qur`an Karya Wahyu Sujani*". Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sofi Oktaviana (2017) dengan judul "*Nilai Religius Tokoh Utama dalam NoBumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*", Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Aisyah Annasrullah (2017) dengan judul "*Nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani*", Wahyu merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo. Sofi dan aisyah merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Dari ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dianalisis yakni membahas tentang nilai religius dan tokoh. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu novel yang dipilih dan juga kajiannya. Yang mana dalam skripsi tersebut hanya menganalisis adanya nilai religius yang terdapat pada nilai aqidah dan syariah saja, sedangkan pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap sesama manusi. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel "Pengarang Gurun Pasir" Karya Fuad Abdurrahman.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai religius pada novel. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah ***“Nilai Akhlak dalam Novel Pengarung Gurun Pasir karya Fuad Abdurahman”***.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan pertanyaan yang menanyakan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah nilai akhlak terhadap Allah dalam novel “Pengarung Gurun Pasir” karya Fuad Abdurahman ?
- b. Bagaimanakah nilai akhlak terhadap sesama manusia dalam novel “Pengarung Gurun Pasir” karya Fuad Abdurahman?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam setiap melaksanakan penelitian tentu ada fokus yang ingin benar- benar dicapai oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan nilai akhlak tokoh utama yang ada pada novel “Pengarung Gurun Pasir” yaitu nilai akhlak terhadap Allah yang dimaksud adalah : iman, (2) ihsan, (3) takwa, (4) ikhlas, (5) tawakal, (6) syukur, dan (7) sabar. Sedangkan nilai akhlak terhadap sesama manusia adalah: (1) persaudaraan, (2) adil, (3) baik sangka, (4) rendah hati, (5) lapang dada, dan (6) dermawan

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan nilai akhlak terhadap Allah pada Novel “Pengarung Gurun Pasir” karya Fuad Abdurahman.
- b. Mendeskripsikan nilai akhlak terhadap sesama manusia pada novel “Pengarung Gurun Pasir” karya Fuad Abdurahman.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman tentang nilai religius didalam novel “Pengarung Gurun Pasir” Karya Fuad Abdurrahman. Yang terdapat pada nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap sesama manusi.
- b. Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami isi novel “Pengarung Gurun Pasir” Karya Fuad Abdurrahman dan mengambil manfaat dari novel tersebut. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel- novel yang mengandung nilai religius.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan nilai akhlak.

d. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menambah materi guru baik dalam memahami tentang unsur ekstrinsik sebuah novel. Selain itu guru juga dapat menjelaskan tentang hubungan nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap sesama manusia, nilai akhlak juga bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, bahwa nilai akhlak dapat membentuk tingkah laku seseorang atau siswa.

e. Manfaat bagi siswa

1. Dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi suatu karya sastra dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan setelah membaca novel.
2. Agar para siswa terampil dalam menemukan dan mengelompokkan jenis nilai akhlak sehingga dapat mendata karakter tokoh dengan bukti meyakinkan yang terdapat dalam karya sastra.
3. Materi nilai religius dapat membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai akhlak terhadap Allah yang meliputi: iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar. dan nilai akhlak kepada sesama manusia yang meliputi: silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, rendah hati, lapang dada, dan dermawan.

1.6 Asumsi

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai landasan berpikir karena dianggap benar. Peneliti berasumsi bahwa dalam novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman, dalam novel tersebut terdapat kalimat yang mengandung nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap sesama manusia. Selain itu dalam novel tersebut juga sering menceritakan bagaimana sosok tokoh utama yang menggambarkan perilaku yang mengandung nilai akhlak.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah variable yang diteliti dalam penelitian. Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini :

- a. Variabel penelitian adalah nilai religius yang berupa nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap sesama manusia pada Novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman.
- b. Data penelitian adalah kalimat yang mengandung nilai akhlak terhadap Allah meliputi: iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar. dan nilai akhlak kepada sesama manusia meliputi: persaudaraan, adil, baik sangka, rendah hati, lapang dada, dan dermawan. pada Novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman yang diterbitkan oleh Republika penerbit dengan tebal buku sebanyak 376 halaman.

1.8 Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertian. Hal ini dimaksud untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji. Adapun batasan istilah yang dirasa perlu untuk disebutkan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, ia menunjukkan bahwa fikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- b. Nilai akhlak terhadap Allah yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai kholik.
- c. Nilai akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.
- d. Tokoh utama adalah orang yang sering muncul didalam cerita.
- e. Novel Pengarung Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman. Novel ini terbit pada tahun 2019 oleh Republika Penerbit terdiri dari 376 halaman.